

Perancangan Kampanye Sosial Tentang Lupus Eritematosus Sistemik Dengan Video Motion Graphic

Rinda Tandyono; Ferdy Tanumihardjo; Darius Andana Haris
Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara
rindatandyono@yahoo.com, ferdyt@fsrd.untar.ac.id, dariush@fpsi.untar.ac.id

Abstrak - Lupus Eritematosus Sistemik atau biasa disebut sebagai Lupus merupakan penyakit yang tidak menular tetapi berbahaya bagi tubuh manusia. Di Indonesia cukup banyak masyarakat yang tidak menyadari bahwa ia terkena penyakit Lupus ini dikarenakan penyakit ini memiliki seribu wajah atau mirip dengan berbagai macam penyakit lainnya, penyakit ini terjadi akibat autoimun yaitu sistem daya tahan tubuh atau disebut sebagai imun yang menyerang tubuh sendiri. Akibat dari ketidaktahuan masyarakat mengenai Lupus, cukup banyak angka kematian karena penyakit ini karena tidak menyadari bahwa ia mengidap Lupus, oleh karena itu diperlukan suatu sarana informasi untuk menyampaikan informasi ini kepada masyarakat. Dengan melihat kesempatan ini, dirancangnya kampanye sosial dengan media video motion graphic ini bertujuan memberikan informasi mengenai penyakit Lupus sehingga masyarakat tidak salah paham dan menjadi tahu apa itu Lupus serta dengan dilaksanakannya kampanye sosial, diharapkan masyarakat yang menjadi tahu akan informasi ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat yang tidak mengetahui apa itu Lupus dan dapat mewaspadaai setiap gejala – gejala yang terjadi pada tubuh.

Kata kunci: Lupus; Penyakit; Kampanye sosial; Video Motion Graphic, Informasi.

I. PENDAHULUAN

Hidup manusia tidak pernah luput dari penyakit, mulai penyakit ringan hingga penyakit – penyakit mematikan. Tubuh manusia yang memiliki kekebalan tubuh (Imun) membantu melawan penyakit – penyakit tersebut agar tidak menyerang secara langsung. Sistem imun bekerja setiap saat dengan beribu cara yang berbeda disetiap manusia. Suatu hal yang menyebabkan tubuh benar-benar menyadari kerja sistem imun adalah di saat sistem imun bekerja dengan menimbulkan efek samping yang dapat dilihat atau dirasakan. Contohnya, ketika bagian tubuh terluka, bakteri dan virus masuk kedalam tubuh melalui luka. Sistem

imun merespons dan menyerang bakteri serta virus sehingga bagian tubuh yang terluka menjadi sembuh.

Sistem imun merupakan kumpulan mekanisme dalam suatu mahluk hidup yang melindunginya terhadap infeksi dengan mengidentifikasi dan membunuh substansi patogen. Sistem ini dapat mendeteksi bahan patogen, mulai dari virus sampai parasit dan cacing serta membedakannya dari sel dan jaringan normal. (Sudiono, 2014)

Pada kasus yang jarang terjadi, sistem imun gagal dan luka meradang, terinfeksi, dan biasanya bernanah (pus). Radang dan nanah merupakan efek samping dari kerja sistem imun. Contoh lain, ketika seseorang

mengalami alergi akibat alkohol akan timbul kemerahan, bengkak, dan gatal pada bagian - bagian kulit tergantung dari tubuh seseorang. Kesemuanya ini merupakan tanda - tanda yang dapat terlihat dari kerja sistem imun. Terdapat beberapa kasus lain mengenai sistem imun yang gagal autoimun. Penyakit autoimun terjadi bila sistem imun gagal untuk mengenali dirinya sendiri. Salah satu contoh penyakit autoimun ini adalah penyakit Lupus Eritematosus dan memiliki dua varian yaitu Lupus Eritematosus Diskoid (LED) dan Lupus Eritematosus Sistemik (LES).

Lupus Eritematosus merupakan penyakit yang menyerang sistem konektif dan vascular. Lupus Eritematosus Diskoid bersifat kronik dan tidak berbahaya, penyakit ini menyebabkan bercak di kulit. Lupus Eritematosus Sistemik merupakan penyakit yang biasanya akut dan berbahaya, bahkan dapat fatal, penyakit ini bersifat multisistemik dan menyerang jaringan konektif dan vascular. (Djuanda, 2010)

Banyak masyarakat khususnya masyarakat Indonesia yang lebih mengetahui Hari AIDS Sedunia di bandingkan Hari Lupus Sedunia yang jatuh pada tanggal 10 Mei dikarenakan kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai pemahaman terhadap penyakit Lupus Eritematosus Sistemik ini. Oleh karena hal tersebut Yayasan Lupus Indonesia didirikan oleh Tiara Savitri untuk lebih

mendekatkan diri dengan membantu Odapus mengenali gejala Lupus, membantu meringankan Odapus, dan memberikan konseling serta fasilitas.

Yayasan Lupus Indonesia adalah salah satu komunitas lupus berdiri pada 17 April 1998 dengan legalitas dari Notaris Drs. Atrino Leswara SH. Dengan harapan dengan adanya YLI maka masyarakat akan lebih well-informed dengan lupus dan penyediaan lingkup kesehatan yang memadai untuk penyakit ini dapat diutamakan. Berbagai kegiatan yang diadakan oleh komunitas lupus ini adalah program kelompok edukasi bagi Odapus dan keluarganya, kunjungan Odapus di rumah atau rumah sakit, konseling, pelatihan bagi para pendidik dan berbagi pengalaman dengan sesama Odapus. (Redaksikabarsehat.com, 2009)

Yayasan Lupus Indonesia didirikan sejak tahun 1998 yang berlokasi di Rumah Sakit Kramat 128, Jakarta. Yayasan melakukan pelayanan dengan mementingkan pergerakan yang luas, mendekatkan diri ke setiap orang yang menderita Lupus. Tiara Savitri sebagai ketua Yayasan Lupus Indonesia mencetuskan ide untuk membuat buku saku kecil berisi informasi tentang Lupus guna menyadarkan orang dengan poin-poin Sadari Lupus Sendiri (SALURI) dan sebutan Orang dengan Lupus (Odapus) dicetuskan. Tujuan Yayasan adalah penyakit Lupus ini tidak menjadi hal yang

membuat orang iba, melainkan membuat orang justru memberi dukungan dan semangat kepada Odapus.

Penelitian terbaru menunjukkan banyak pemahaman yang salah kaprah tentang Lupus berkembang di masyarakat. "Saat lupus merupakan isu kesehatan global, lebih dari setengah (51 persen) responden survey tak menyadari bahwa lupus adalah sebuah penyakit," temuan 16-Nation Survey, dikutip dari keterangan resmi World Lupus Federation. Survey yang dilakukan pada lebih 35 ribu orang dewasa di 16 negara itu juga menemukan banyak stigma yang salah terhadap penderita lupus.

Hanya 57 persen responden yang menyatakan 'sangat nyaman' dan 'nyaman' saat memeluk penderita lupus. Sementara sebanyak 49 persen merasa 'sangat nyaman' dan 'nyaman' berbagi makanan dengan penderita lupus. Padahal, faktanya lupus bukan merupakan penyakit menular. "Sangat perlu untuk meningkatkan pemahaman orang terhadap Lupus, menghindari kesalahpahaman, mengatasi stigma, dan meningkatkan hubungan sosial penderita lupus," kata Ketua Lupus Europe sekaligus salah satu pendiri 'World Lupus Federation' ,Jeanette Anderson. (Juniman, 2018)

Berdasarkan pembahasan di atas, diperlukan sebuah sarana informatif untuk memberikan pemahaman mengenai penyakit

Lupus kepada masyarakat khususnya pada masyarakat Indonesia yaitu kampanye sosial, kurangnya kampanye sosial yang dilakukan mengakibatkan masyarakat tidak mengetahui apa itu penyakit Lupus dan masyarakat salah paham dalam memahami penyakit Lupus sebenarnya tidak menular. Oleh karena hal tersebut, Yayasan Lupus Indonesia akan melakukan kampanye sosial selama 2 bulan secara online melalui video animasi sebagai media utama kampanye ini. Yayasan Lupus Indonesia mengharapkan dengan video motion graphic ini dapat memberikan pengetahuan serta informasi Lupus kepada masyarakat khususnya pria dan wanita dengan usia 17 – 25 tahun dan bertempat tinggal di kota Jakarta, Malang, Banjarmasin, Sulawesi, Palembang, Yogyakarta, Balikpapan, Surakarta, Denpasar, dan sekitarnya.

II. METODE

Tahapan metode pengambilan data yang dilakukan dalam perancangan ini sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner kepada target sasaran / *audience* untuk mengetahui seberapa perlunya permasalahan ini dirancang dan mengetahui media apa yang sering digunakan oleh target sasaran agar hasil video ini dapat tersampaikan.

2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam kepada narasumber yang bersangkutan yaitu Yayasan Lupus Indonesia, Dokter penyakit dalam yang menangani penyakit Lupus, dan Odapus untuk dapat memahami masalah secara mendalam dan mendapatkan informasi data – data yang diperlukan dalam perancangan.

3. Observasi

Observasi melalui riset mengenai data – data yang telah dicari dan di terima untuk bisa menganalisis agar dapat membantu proses perancangan berupa *Insight* dan konsep.

4. Studi Pustaka

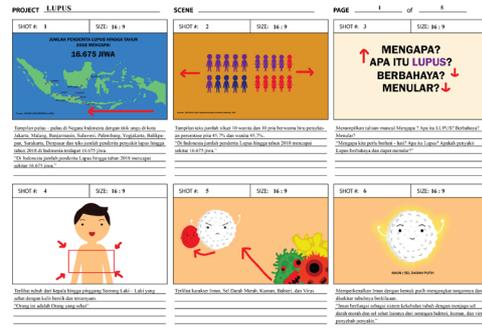
Studi Pustaka melalui pencarian teori – teori yang di perlukan dalam memecahkan masalah dan melalui opini media.

Terdapat tiga tahapan dalam pembuatan perancangan video motion graphic yaitu pertama adalah tahap pra produksi, pembuatan video motion graphic dimulai dari ide cerita mengenai pengertian apakah itu lupus dengan membandingkan orang normal dan orang dengan lupus berupa gejala – gejala yang dialami dari dalam tubuh maupun luar tubuh, apa yang perlu dihindari dan perlu dicegah, serta tindak lanjut yang harus dilakukan.

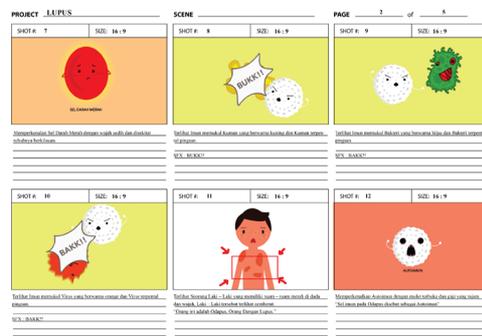
Setelah ide dibentuk, cerita tersebut diaplikasikan menjadi sebuah script animasi

agar lebih mempermudah animator dalam membaca naskah.

Dari script yang telah dibuat, perancang membuat visualisasi dengan menggunakan Storyboard sebagai berikut:



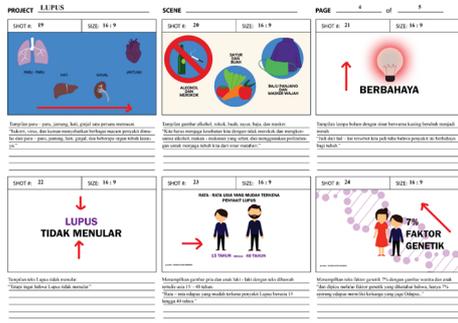
Gambar 1. Storyboard Lupus (Data pribadi, 2019)



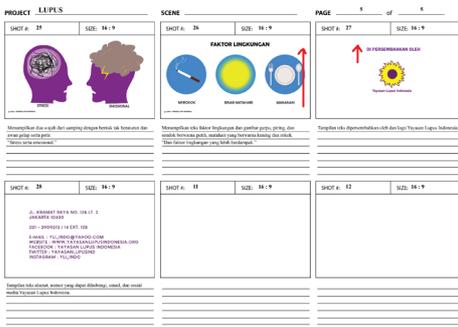
Gambar 2. Storyboard Lupus (Data pribadi, 2019)



Gambar 3. Storyboard Lupus (Data pribadi, 2019)



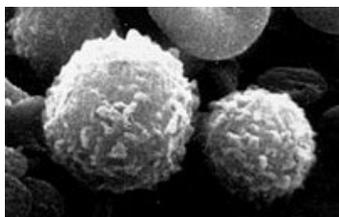
Gambar 4. Storyboard Lupus
(Data pribadi, 2019)



Gambar 5. Storyboard Lupus
(Data pribadi, 2019)

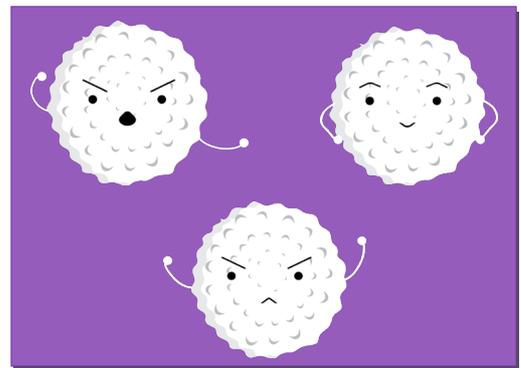
Sebagai penjelasan mengenai karakter yang terkait dengan lupus dan tubuh manusia dalam proses pembuatan storyboard, perancang menggunakan referensi bentuk aslinya yang telah disederhanakan menjadi bentuk vector dan flat design agar mudah dimengerti serta diingat oleh masyarakat.

1. Imun



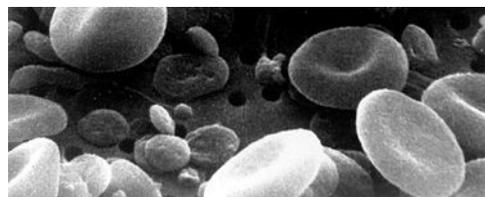
Gambar 6. White Blood Cells
(SEM Image of Blood Cells)

Pada Gambar 6. terekam sel darah putih melalui Mikroskop pemindai elektron (Scanning Electron Microscope; SEM) yang merupakan jenis mikroskop elektron yang mencitrakan permukaan sampel oleh pemindaian dengan pancaran tinggi elektron. Elektron yang berinteraksi dengan atom yang membentuk sampel menghasilkan sinyal yang berisi informasi tentang sampel dari permukaan topografi, komposisi dan sifat lainnya seperti daya konduksi listrik.



Gambar 7. Karakter Imun
(Data pribadi, 2019)

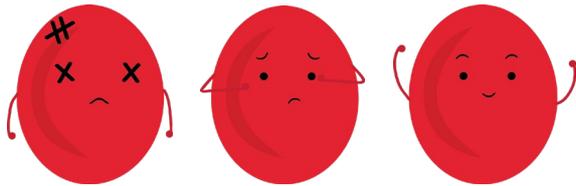
2. Sel Darah Merah



Gambar 8. Scanning Electron Microscope Image of Blood Cells
(<https://visualsonline.cancer.gov>)

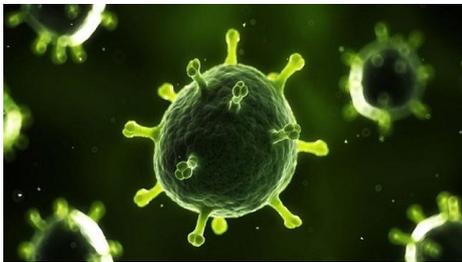
Analisis gambar ultrastruktural tiga dimensi sel darah merah menggunakan mikroskop

elektron pemindaian (S) Hitachi S-570 yang dilengkapi dengan sebuah Pendeteksi Backscatter GW.



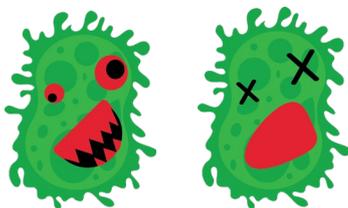
Gambar 9. Karakter Sel Darah Merah
(Data pribadi, 2019)

3. Bakteri



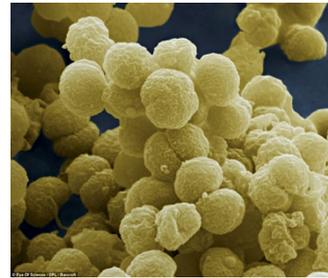
Gambar 10. Bakteri
(Liputan6.com, 2017)

Bakteri memiliki berbagai macam bentuk dan warna salah satunya adalah Patogen adalah agen biologis yang menyebabkan penyakit pada inangnya. Sebutan lain dari patogen adalah mikroorganisme parasite dan dapat pula menginfeksi organisme uniselular dari semua kerajaan biologi.



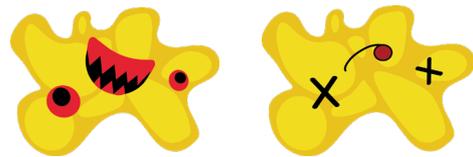
Gambar 11. Karakter Bakteri
(Data pribadi, 2019)

4. Kuman



Gambar 12. Kuman
(Eye of Science)

Kuman merupakan istilah awam yang identik dengan bakteri, yaitu organisme bersel satu yang hanya bisa dilihat dengan bantuan mikroskop. Ketika bakteri menular memasuki tubuh, jumlahnya akan bertambah dan berpotensi memproduksi sejumlah zat kimia yang kuat, yang biasa disebut toksin, yang bisa menghancurkan sel-sel tertentu pada jaringan yang diserangnya sehingga membuat kita sakit.



Gambar 13. Karakter Kuman
(Data pribadi, 2019)

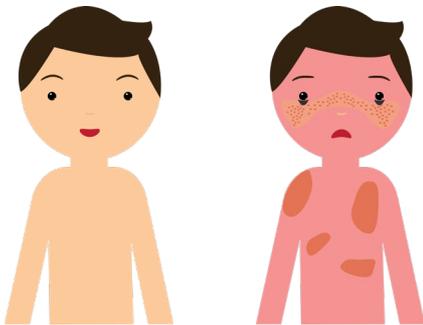
5. Virus



Gambar 14. Virus
(<https://health.uzone.id>)

Dalam scene ini penulis menampilkan pergerakan tipografi dengan masking dan opacity yang dasar dalam proses pergerakan motion graphic. Tulisan kata LUPUS dibedakan dengan menggunakan warna ungu agar kyalalayak dapat memfokuskan kepada kata Lupus tersebut.

3. Membandingkan perbedaan orang normal dengan Odapus



Gambar 18. Orang normal dan Odapus
(Data pribadi, 2019)

Dalam scene ini penulis menampilkan perbandingan karakter – karakter di dalam tubuh di orang normal dan pada Odapus.

4. Menampilkan gejala – gejala dan cara mengatasi



Gambar 19. Gejala
(Data pribadi, 2019)

Dalam scene ini penulis menampilkan satu per satu dampak dan gejala – gejala yang di akibatkan kepada tubuh beserta cara mengatasinya.

5. Menampilkan jawaban pembahasan

LUPUS TIDAK MENULAR

Gambar 20. Lupus tidak menular
(Data pribadi, 2019)

Dalam scene ini penulis menampilkan jawaban dari pertanyaan di scene sebelumnya dan penulis menggunakan gaya yang sama dengan scene sebelumnya agar memberikan kesan saling berhubungan.

IV. SIMPULAN

Dari data yang didapat dari Yayasan Lupus Indonesia, media video motion graphic ini bertujuan memberikan informasi mengenai penyakit Lupus sehingga masyarakat tidak salah paham dan menjadi tahu apa itu Lupus. Video motion graphic ini berdurasi 3 menit dengan output HD 1280 x 720p dan ditampilkan melalui media Youtube, Facebook, dan Website Yayasan Lupus Indonesia. Target sasaran dari video motion graphic ini adalah wanita dan pria tetapi lebih diutamakan kepada pria dengan usia 17 – 25

tahun dan bertempat tinggal di kota Jakarta, Malang, Banjarmasin, Sulawesi, Palembang, Yogyakarta, Balikpapan, Surakarta, Denpasar, dan sekitarnya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas kasih dan kuasa-Nya jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa hambatan dan kesulitan berarti, orangtuaku yang selalu berdoa dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan ini dengan baik, Edy Chandra, S.Sn., M.I.Kom. selaku ketua program studi dan Jayanto G Warjoyo, S.Sn., M.Ds. selaku koordinator tugas akhir Desain Komunikasi Visual di Universitas Tarumanagara yang telah memotivasi dan mendukung penulis mulai dari pertemuan briefing hingga terselesaikannya penulisan ini tanpa hambatan berarti. Juga kepada Tiara Savitri selaku ketua Yayasan Lupus Indonesia yang telah memberikan izin berupa saran dan informasi yang berguna bagi karya Tugas Akhir ini, dan teman - teman seperjuangan bimbingan yang tidak pantang menyerah dan bersama - sama berjuang demi menyelesaikan dan mendapatkan hasil terbaik dalam pembuatan karya jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alodokter, 2018. *Penyakit Autoimun* :
<https://www.alodokter.com/penyakit-autoimun>
- Mendrofa, D. (2018, Februari 24). Tingkat Kesadaran Masyarakat Tentang Kesehatan Rendah, Kemenkes RI Hadirkan Radio Kesehatan. Retrieved from Femina: <https://www.femina.co.id/trending-topic/tingkat-kesadaran-masyarakat-tentang-kesehatan-rendah-kemenkes-ri-hadirkan-radio-kesehatan->
- Okon, et al. (2013). Cutaneous Lupus Erythematosus: Diagnosis and Treatment. *Best Pract Res Clin Rheumatol* (pp. 391 – 404).
- P2PTM Kemenkes RI. (2018, Mei 8). PerikSA LUpus SendiRI (SALURI). Memahami Program Deteksi Dini Penyakit Lupus Eritematosus Sistemik (LES).
- Roviati, E. (n.d.). Systemic Lupus Eritematosus (SLE): Kelainan Autoimun Bawaan Yang Langka Dan Mekanisme Biokimiawinya. *Jurnal Scientiae Educatia Volume 1 Edisi 2*.
- Sudiono, P. d. (2014). *Sistem Kekebalan Tubuh*. Jakarta: EGC.
- Systemic Lupus International Collaborating Clinics. (2012, Agustus). Petri et al for SLICC Arthritis Rheum 2012.

Classification Criteria for Systemic Lupus
Erythematosus, pp. 2677-2686.

Walyuno, S. dkk. (2014). Penyakit - Penyakit
Autoimun Tidak Menular Tapi Bisa
Mematikan. Jakarta: PT Elex Media
Komputindo.